

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



A. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif meneliti fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai upaya untuk memahami sikap dan perilaku masyarakat di masa kini melalui pendekatan naturalistik. Permasalahan sosial yang dipilih sebagai tema penelitian adalah persoalan yang bersifat alamiah dan dinamis sehingga diperlukan suatu metode penelitian yang dapat menyajikan hasil penelitian sebagaimana adanya.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (1975: 4), yaitu :

Refers to research procedures which prosedur descriptive data: people's own written or spoken words and the observable behavior. This approach, directs itself at setting and the individuals within those setting and the study, be it an organization or an individual, is not reduced to an isolated variable or to an hypothesis, but is viewed instead as part of a whole

Nasution (1996) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk: (1) memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik tentang keseluruhan aspek dari subyek yang diteliti, (2) memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya, (3) memahami makna, dan (4) memandang hasil penelitian sebagai spekulatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Berdasarkan pendapat para ahli metode penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis metode penelitian yang terdapat dalam rumpun

metode penelitian deskriptif . Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu.

Kata deskriptif berasal dari bahasa Latin "*descriptivus*" yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut -apa adanya pada saat dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi lebih menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Suryabrata (1983: 18) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif adalah: "untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".

Menurut Nawawi (1990: 31) metode deskriptif memiliki ciri ciri sebagai berikut :

- a) Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian ini dilakukan (saat sekarang) atau masalah yang bersifat aktual, b) Menggambarkan fakta-fakta masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, seiring dengan interpretasi rasional yang adekuat

Sudjana dan Ibrahim (1984: 64) merumuskan pengertian penelitian deskriptif sebagai: " suatu penelitan yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang". Menurut Sevilla (1989: 71) penelitian deskriptif didefinisikan sebagai :

penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan seputar saat sekarang dan bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab gejala tertentu

Dalam penelitian ini ditekankan pada tipe studi kasus karena menyangkut dengan masalah kemanusiaan. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial yang sangat cocok digunakan manakala peneliti ingin mengungkapkan sesuatu yang bertolak pada pertanyaan "how" atau "why." Menurut Schramm (1971) dalam Yin (2002: 17) bahwa : "Esensi studi kasus, tendensi sentral dari semua jenis studi kasus adalah mencoba menjelaskan tentang mengapa studi kasus tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasilnya".

Robert (2002:18) mengatakan bahwa studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai suatu inkuiri empiris, dimana:

- a. Menyelidiki suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana:
- b. Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana:
- c. Multi sumber bukti di manfaatkan.

Suryabrata (1983: 22) mengatakan tujuan penelitian studi kasus adalah untuk: "mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".

Menurut Creswell (1994: 12) dikatakan bahwa :

case study, in which the researcher explores a single entity or phenomenon ("the case") bounded by time and activity a programe, event, process, institution, or social group and collects details information by using a variety of data collection procedures during a sustain period of time. (Meriam, 1988, Yin, 1989)

Penelitian yang memfokuskan pada pelajar anggota kelompok suporter Viking Persib Club sebagai subjek penelitian, merupakan studi kasus karena adanya perilaku anarkisme anggota Viking Persib Club, sehingga

menarik peneliti untuk meneliti potensi sebagai upaya menuju warga negara yang baik melalui kasus tersebut dari proses interaksi pelajar dalam kelompok Viking Persib Club .

B. PROSEDUR PENELITIAN

Penekanan proses dilakukan karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan Moleong (2004: 126) adalah melalui tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti akan mengadakan pengamatan terhadap lokasi yang akan dijadikan daerah penelitian yaitu Sekretariat Viking Perib Club, lokasi sekretariat, kondisi secara umum dan potensi sekretariat. Kemudian peneliti akan mengadakan pengenalan sebagai langkah awal dimulainya penelitian (Suryabrata, 1983). Tahap ini terdiri dari :

- a. Penyusunan rancangan penelitian, dimana peneliti menyusun mengenai langkah-langkah yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian.
- b. Pemilihan lapangan penelitian, dimana untuk mencari jawaban atau memecahkan permasalahan penelitian akan menentukan wilayah penelitian mana yang diambil sehingga pelaksanaan penelitian akan berjalan dengan baik.
- c. Pengurusan perizinan, dimana agar pelaksanaan penelitian ini diakui kelegalan pelaksanaannya maka diperlukan beberapa perizinan agar pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar. Perizinan meliputi selain formal meliputi perizinan pihak terkait yang berwenang dengan

-
- penelitian ini maupun informal yaitu kepada pihak yang dianggap mampu melancarkan pelaksanaan penelitian ini.
- d. Peninjauan dan penilaian lapangan, dimana untuk menunjang kesuksesan penelitian maka peneliti harus mengenal wilayah penelitian dengan baik dengan memperkirakan berbagai kemungkinan yang akan terjadi selama penelitian berlangsung.
 - e. Pemilihan dan pemanfaatan informan, dimana untuk melancarkan dan menyukseskan penelitian diperlukan sistem sumber informasi agar pelaksanaan penelitian berjalan lancar.
 - f. Persiapan perlengkapan penelitian, dimana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian maka peneliti harus dilengkapi dengan alat penelitian seperti *tape recorder*, kamera dan lain-lain.
 - g. Etika penelitian, dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian, persoalan etika penelitian harus diperhatikan agar penelitian tidak akan menyinggung pihak tertentu tetapi akan membantu penyelesaian permasalahan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian baik ketika pelajar anggota Viking Persib Club sedang berkumpul di sekretariat, ketika sedang menjadi suporter dalam pertandingan sepakbola yang diikuti oleh kesebelasan Persib dan di sekolah tempat dimana subjek penelitian menuntut ilmu.

Berdasarkan penjelasan Moleong (2004: 136) tahap ini meliputi :

-
- a. Pemahaman latar penelitian dan persiapan diri, untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian maka diperlukan berbagai persiapan baik secara materi maupun immateri sehingga diharapkan penelitian tidak terhenti di tengah jalan.
 - b. Memasuki lapangan, untuk menjawab permasalahan penelitian, hal terpenting adalah memasuki lapangan penelitian sehingga didapat jawaban-jawaban dan data penelitian. Masuk ke lapangan dilakukan dengan tetap berpijak pada kode etik penelitian.
 - c. Berperan serta sambil pengumpulan data, dimana seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dan data penelitian yang akurat akan lebih baik kalau ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan tetap menjaga agar tidak terjadi subjektivitas.

3.Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dari awal sampai akhir penelitian. Miles dan Huberman dalam Nasution (1999: 128) membagi proses analisis data dengan tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap reduksi, 2) Display data, 3) Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap Reduksi, dalam tahapan ini dilakukan penelaahan kembali seluruh laporan dan catatan hasil dari laporan lapangan, wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang tetap terfokus pada permasalahan penelitian.

Tahap display data, melakukan penyusunan dari hal-hal pokok yang telah dirangkum secara sistematis tersebut sehingga mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi, setelah penyusunan data, kemudian dicari pola, tema, hubungan, persamaan dan lain sebagainya untuk kemudian diambil suatu kesimpulan .



C. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi dan kepustakaan.

a. Wawancara

Teknik wawancara menurut Sevilla (1992: 205) adalah: "suatu metode pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan informan". Nasution (1982: 131) mengatakan bahwa : "wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi". Teknik wawancara mendalam atau *indepth* digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap berbagai informasi yang harus diketahui demi menjawab persoalan dalam penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian terhadap kelompok Viking Persib Club, peneliti menggunakan wawancara secara terbuka dan tertutup. Wawancara secara terbuka menurut Moleong (2004) adalah wawancara yang dilakukan dimana subjek yang diwawancarai secara sadar mengetahui kalau dirinya diwawancara. Subjek penelitian mengetahui tujuan dari wawancara tersebut. Wawancara secara tertutup dilakukan dimana subjek penelitian tidak mengetahui kalau dirinya sedang diwawancara, peneliti bertanya seolah-olah merupakan percakapan biasa dan santai.

Pertanyaan yang diajukan tetap merupakan pertanyaan baku yang telah disusun sebelumnya sebagai pedoman wawancara, tetapi cara mengajukan wawancara itu yang berbeda dengan harapan agar dapat diperoleh jawaban yang sesuai dan bersifat apa adanya.

b. Observasi

Nasution (1982: 123) mengatakan bahwa: "observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan". Sudjana dan Ibrahim (1989) mengatakan bahwa melalui kegiatan pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukannya.

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi peneliti maupun tanpa partisipasi peneliti tapi secara sistematis. Untuk melakukan observasi secara sistematis, peneliti harus memiliki latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang obyek penelitian, mempunyai dasar teoritis dan sikap yang obyektif.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi jauh hari sebelum penelitian sebenarnya diselenggarakan dengan harapan agar dapat diperoleh jawaban dari permasalahan penelitian yang *original* dan menyeluruh.

c. Studi Dokumentasi dan Kepustakaan

Teknik studi dokumentasi menurut beberapa ahli diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan terhadap beragam bahan tertulis yang berupa buku, jurnal, majalah, dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, artikel surat kabar, majalah dan sejenis lainnya (Bogdan dan

Taylor, 1975:5). Dalam penelitian ini studi dokumentasi dan kepastakaan memegang peranan penting mengingat sepak terjang subjek penelitian sering menjadi pemberitaan di media massa. Studi dokumentasi dan kepastakaan dilakukan peneliti dengan cara merangkum beberapa kejadian yang relevan dengan masalah penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengumpulkan data diperlukan alat pengumpul data. Alat pengumpul data disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan. Alat pengumpul data itu terdiri dari alat utama dan penunjang.

a. Alat Utama

Didalam penelitian ini yang menjadi alat utama dalam kegiatan pengumpulan data adalah diri peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (Moleong, 1989: 132). Peneliti secara langsung terjun mengamati dan mewancarai subjek penelitian di tempat dimana subjek penelitian biasa berada seperti di sekitar sekretariat Viking Persib Club di Jl. Gurame No. 2B, maupun ikut serta menonton dan mendukung kesebelasan Persib di Stadion Siliwangi Bandung sehingga diperoleh data yang akurat dan asli.

b. Alat Penunjang

Untuk memperkaya isi penelitian, pengumpulan data diiringi dengan menggunakan alat penunjang yaitu meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, *tape recorder*, dan dokumentasi.

D. SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah anggota Viking Persib Club Kota Bandung berstatus sebagai pelajar SMA. Subjek yang akan diteliti memiliki karakter khas sehingga memberikan tantangan bagi peneliti untuk mengkaji perihal karakteristik dan perilaku subjek penelitian dalam proses interaksi sosial mereka yang kemudian dibahas untuk mengetahui gambaran dalam sikap mental mereka menuju warga negara yang baik.

Untuk memperoleh kelengkapan data dalam penelitian ini, diperlukan subjek penelitian yang akan menunjang kelancaran penelitian yaitu dengan mencari jawaban dari pihak lain diluar anggota kelompok suporter Viking Persib Club, sebagai subjek penelitian utama. Sumber penelitian lain melalui wawancara dengan pihak lain yaitu pihak kepolisian, yang *concern* dengan perilaku anggota kelompok suporter Viking Persib Club, dan pihak sekolah yaitu guru dimana secara langsung berinteraksi dengan siswanya yang berstatus sebagai anggota kelompok Viking Persib Club.

E. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah interaksi kelompok Viking Persib Club yang berstatus sebagai pelajar SMA yaitu di Sekretariat Viking Persib Club wilayah kota Bandung yang berlokasi di jalan Gurame No. 2B Bandung dan akan difokuskan ketika terjadi pertandingan yang mengikut sertakan kesebelasan Persib sehingga diperoleh gambaran perilaku anggotanya. Lokasi lainnya yaitu sekolah dimana subjek penelitian tercatat sebagai salah satu pelajarnya.

F. WAKTU PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan terhadap anggota kelompok suporter Viking Persib Club kota Bandung yang berstatus sebagai pelajar SMA dilaksanakan dengan melakukan tahap pra penelitian yaitu dari bulan September 2004 sampai Februari 2005. Tahap ini dilakukan untuk menjajagi permasalahan yang terdapat di dalam kelompok suporter Viking Persib-Club dan sambil melakukan observasi awal. Tahap selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan dari bulan Februari 2005 sampai April 2005. Dalam waktu tersebut telah diperoleh jawaban dari sub masalah penelitian ini.